

Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan Inflasi Terhadap *Return Saham Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*

Jhellysia Andriani ^{1*}, Trisnadi Wijaya ²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Multi Data Palembang, Indonesia.

Email: Jhellysia@gmail.com ^{1*}, Trisnadi@mdp.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 30 Desember 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 Januari 2025; Diterima 20 Januari 2026; Diterbitkan 1 Februari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Andriani, J., & Wijaya, T. (2026). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), dan Inflasi Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(1), 982-990. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i1.6226>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan inflasi terhadap return saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan dan data inflasi, serta dianalisis menggunakan regresi linear berganda terhadap 59 perusahaan dengan total 295 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan DER dan inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan, dengan kemampuan penjelasan model sebesar 7,3% dan pengaruh simultan yang signifikan terhadap return saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja saham sektor keuangan, sementara struktur modal dan inflasi belum terbukti berperan signifikan dalam periode penelitian.

Kata Kunci: Return Saham; Return on Equity (ROE); Debt to Equity Ratio (DER); Inflasi; Sektor Keuangan; Bursa Efek Indonesia.

Abstract

This research aims to analyze the influence of Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and inflation on stock returns of financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The research method uses a quantitative approach with secondary data from financial reports and inflation data, and is analyzed using multiple linear regression on 59 companies with a total of 295 observations. The research results show that ROE has a positive and significant effect on stock returns, while DER and inflation have a negative but not significant effect, with a model explanation ability of 7.3% and a significant simultaneous effect on stock returns. These findings indicate that profitability is the main factor that investors pay attention to in assessing the performance of financial sector stocks, while capital structure and inflation have not been proven to play a significant role in the research period.

Keyword: Stock Return; Return on Equity (ROE); Debt to Equity Ratio (DER); Inflation; Financial Sector; Indonesia Stock Exchange.

1. Pendahuluan

Pasar modal berperan sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan sekaligus wadah investasi bagi investor yang mengharapkan return saham yang optimal. Sektor keuangan menjadi salah satu sektor strategis di Bursa Efek Indonesia karena sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan risiko keuangan, sehingga pergerakan return sahamnya menarik untuk dikaji (Ananda & Santoso, 2022). Secara empiris, kinerja saham sektor keuangan pada periode 2019-2023 menghadapi dinamika yang kuat akibat pandemi COVID-19, fase krisis, dan masa pemulihan ekonomi yang memengaruhi profitabilitas, struktur modal, serta eksposur terhadap risiko makroekonomi (Adawiyah *et al.*, 2025). Data rata-rata sektor menunjukkan fluktuasi ROE dan DER yang cukup tajam, sementara inflasi juga bergerak dalam rentang yang bervariasi sehingga berpotensi menekan maupun mendukung kinerja perusahaan keuangan. Di sisi lain, return saham perusahaan sektor keuangan juga menunjukkan volatilitas yang tinggi, yang mengindikasikan adanya ketidakpastian dalam respon pasar terhadap perubahan faktor internal dan makro (Novitasari, 2019). Faktor internal seperti ROE penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas modal sendiri dan menjadi sinyal kinerja yang diperhatikan investor (Purnomo & Soekotjo, 2019). DER menggambarkan struktur permodalan dan tingkat leverage yang dapat meningkatkan risiko keuangan jika penggunaan utang terlalu tinggi. Sementara itu, inflasi sebagai indikator makroekonomi memengaruhi daya beli, biaya operasional, dan ekspektasi return investor, khususnya pada sektor keuangan yang sangat dipengaruhi stabilitas makro (Nazilah & Damayanti, 2023). Penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROE, DER, dan inflasi terhadap return saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten; ada yang menemukan pengaruh signifikan, tidak signifikan, bahkan arah hubungan yang berbeda (Norhaliza & purbowati, 2025). Inkonsistensi tersebut menimbulkan gap penelitian, terutama dalam konteks sektor keuangan di BEI pada periode 2019-2023 yang mencakup masa pandemi dan pemulihan, sehingga memunculkan masalah penelitian: apakah ROE, DER, dan inflasi berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor keuangan secara parsial dan simultan. Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ROE, DER, dan inflasi terhadap return saham sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 (Fauziah *et al.*, 2023).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Dasar dan Teori Terkait

Return Saham merupakan indikator utama bagi investor dalam menilai kinerja investasi di pasar modal, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal perusahaan. Return Saham dapat didefinisikan sebagai tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi saham dalam periode tertentu, baik berupa kenaikan harga saham maupun dividen yang dibagikan (Sepriana, 2018). Return saham juga dipandang sebagai kompensasi atas risiko yang ditanggung investor dalam kondisi pasar yang volatil, terutama pasca pandemi COVID-19 (Nazilah & Damayanti, 2023). *Return on Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri, menjadi indikator penting efisiensi manajemen dalam mengelola ekuitas (Purnomo & Soekotjo, 2019). Semakin tinggi ROE, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham, yang secara teori dapat meningkatkan return saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan struktur modal perusahaan, khususnya seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dibandingkan ekuitas (Dura, 2021). DER yang tinggi menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar, sehingga dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus-menerus, yang dapat menurunkan daya beli masyarakat dan profitabilitas perusahaan, sehingga berdampak pada return saham. Inflasi yang tinggi dapat menekan kinerja keuangan perusahaan, terutama di sektor keuangan yang sensitif terhadap perubahan ekonomi makro (Luk Lu's Syarifah *et al.*, 2024). Dalam konteks perekonomian Indonesia terbaru, inflasi yang berfluktuasi

RESEARCH ARTICLE

pada periode 2021–2023 terbukti memengaruhi persepsi risiko dan keputusan investasi di sektor keuangan (Norhaliza & purbowati, 2025).

2.2 Penelitian Terdahulu dan Perbandingan Temuan

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh ROE, DER, dan inflasi terhadap return saham, namun menunjukkan hasil yang bervariasi. Laulita, Buntu Nasar (2022) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, sementara DER tidak signifikan. Penelitian Ifdaniyah Nurhayati (2023) menyatakan bahwa ROE dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan asuransi, sedangkan DER hasilnya tidak konsisten. Adrian Arismaya (2025) menemukan ROE berpengaruh negatif signifikan, sementara inflasi berpengaruh positif signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya inkonsistensi pengaruh rasio keuangan dan faktor makro terhadap return saham, terutama di sektor keuangan yang memiliki karakteristik risiko dan profitabilitas unik. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya menyoroti faktor internal atau makro secara terpisah, belum banyak yang menggabungkan keduanya dalam satu analisis komprehensif. Ketidakkonsistensi hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya research gap yang perlu diisi, khususnya dalam konteks sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, yang mencakup masa pandemi dan pemulihan ekonomi. Penelitian ini penting untuk memberikan bukti empiris yang lebih mendalam mengenai pengaruh ROE, DER, dan inflasi terhadap return saham pada perusahaan sektor keuangan, serta mempertimbangkan interaksi antara faktor internal dan eksternal dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

2.3 Dasar Teoretis dan Hipotesis

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), informasi dari rasio keuangan seperti ROE dan DER memberikan sinyal kepada investor mengenai kinerja dan risiko perusahaan. Inflasi juga memberikan sinyal makroekonomi yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Berdasarkan tinjauan pustaka, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

- H1: ROE berpengaruh terhadap return saham.
- H2: DER berpengaruh terhadap return saham.
- H3: Inflasi berpengaruh terhadap return saham.

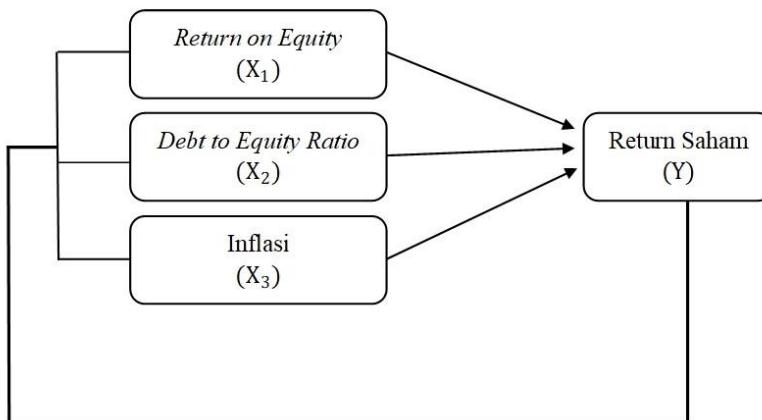
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur manajemen keuangan dan pasar modal, serta menjadi acuan bagi investor dan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder untuk menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Inflasi terhadap Return Saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan data makroekonomi melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mengumpulkan data historis dari laporan keuangan triwulan perusahaan, serta data inflasi tahunan berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023, sebanyak 103 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: perusahaan yang secara konsisten terdaftar di sektor keuangan selama periode penelitian. Dari kriteria tersebut, diperoleh 59 perusahaan sebagai sampel dengan total observasi sebanyak 295 data. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Rachmawan, 2024). Sebelum analisis utama, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial) dan

RESEARCH ARTICLE

uji F (simultan), serta dilengkapi dengan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	295	-0.40	36.37	0.1855	2.11847
DER	295	-1.30	16.08	3.0264	3.13861
INFLASI	295	0.02	0.06	0.0288	0.01379
RETURN SAHAM	295	-0.86	7.73	0.2412	0.96066

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu ROE, DER, inflasi, dan return saham, masing-masing memiliki 295 observasi sehingga tidak terdapat data yang hilang. Variabel ROE memiliki nilai minimum sekitar -0,40 dan maksimum 36,37 dengan rata-rata 0,1855 serta standar deviasi 2,11847. Variabel DER memiliki nilai minimum -1,30 dan nilai maksimum 16,08 dengan rata-rata 3,0264 dan standar deviasi 3,13861. Variabel inflasi memiliki nilai minimum sekitar 0,02 dan maksimum 0,06 dengan rata-rata 0,0288 serta standar deviasi 0,01379. Adapun return saham memiliki nilai minimum sekitar -0,86 dan maksimum 7,73 dengan rata-rata 0,2412 dan standar deviasi 0,96066.

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Tabel 2. Uji Normallitas

	Nilai Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Normal

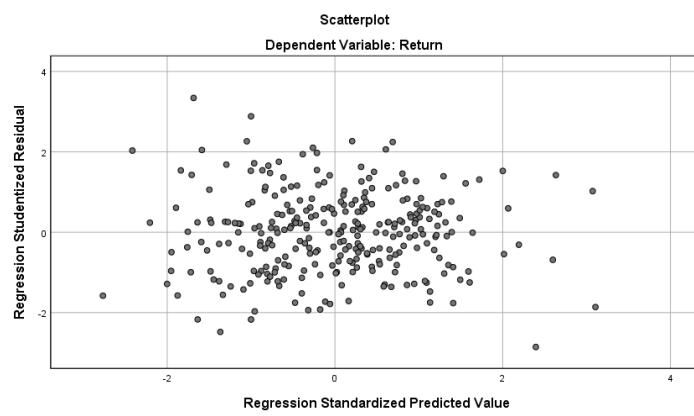
RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan dari Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov 0,200 yaitu lebih besar dari 0,050. Berarti hasil ini membuktikan bahwa variabel dalam penelitian ini mempunyai sebaran data yang normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
ROE	0,986	1,015	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0,996	1,004	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Inflasi	0,989	1,012	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independen. Hal ini dikarenakan nilai VIF dari semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10.



Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan scatterplot uji heteroskedastisitas, titik-titik residual terstandarisasi terlihat menyebar secara acak di sekitar garis nol pada berbagai nilai "Regression Standardized Predicted Value" tanpa membentuk pola tertentu seperti mengerucut, melebar, ataupun bergelombang. Sebaran titik yang relatif merata di seluruh rentang nilai prediksi ini menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan dan tidak meningkat maupun menurun secara sistematis seiring perubahan nilai prediksi. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi dengan variabel dependen Return tidak menunjukkan indikasi adanya masalah heteroskedastisitas berdasarkan hasil pengamatan scatterplot tersebut.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

	Nilai Run Test	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,241	Tidak Terjadi Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4 tersebut dengan menggunakan menggunakan uji *Run Test* diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk menganalisis hubungan antara variabel ROE, DER, Inflasi dan Return Saham. Adapun berdasarkan perhitungan didapatkan hasil sebagai berikut:

RESEARCH ARTICLE

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std Error
Konstanta	0,434	0,149
ROE	0,119	0,026
DER	-0,024	0,017
Inflasi	-4,751	4,467

$$\text{Return Saham} = 0,434 + 0,119X1 + (-0,024X2) + (-4,751X3) + e$$

Keterangan:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,434 artinya jika variabel lain bernilai konstan maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,434.
- 2) Jika X1 (ROE) naik satu satuan dan variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan naik sebesar 0,119.
- 3) Jika X2 (DER) naik satu satuan dan variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan turun sebesar 0,024.
- 4) Jika X3 (Inflasi) naik satu satuan dan variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan turun sebesar 4,751

4.1.3 Koefisien Determinasi

Hasil yang didapatkan menyatakan bahwa nilai dari Koefisien Determinan (R Square) sebesar 0,073 atau 7,3% sehingga variabel independen dalam penelitian ini yaitu ROE, DER dan Inflasi dapat menjelaskan bahwa variasi terhadap variabel dependen yaitu penggunaan mobile banking sebesar 7,3% dan sisanya sebesar 92,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji F (Simultan)

F hitung	Sig	Keterangan
7,613	0,000	Berpengaruh secara simultan

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut, perhitungan yang diperoleh nilai F hitung yaitu sebesar 7,613 dan nilai significant (sig.) 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji t (Parsial)

Variabel	T hitung	Sig	Keterangan
ROE	4,605	0,000	Berpengaruh Positif dan Signifikan
DER	-1,380	0,169	Berpengaruh Negatif dan tidak Signifikan
Inflasi	-1,064	0,288	Berpengaruh Negatif dan tidak Signifikan

Penjelasan dari uji t dari setiap variabel independen adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh ROE (X1) terhadap Return Saham (Y) adalah 4,605 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Jadi secara parsial ROE (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Return Saham (Y).
- 2) Pengaruh DER (X2) terhadap Return Saham (Y) adalah -1,380 dan nilai signifikansinya $0,169 > 0,05$. Jadi secara parsial DER (X2) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham (Y).
- 3) Pengaruh Inflasi (X3) terhadap Return Saham (Y) adalah -1,064 dan nilai signifikansinya $0,288 > 0,05$. Jadi secara parsial Inflasi (X3) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham (Y).

4.2 Pembahasan

Pengaruh ROE (X1) terhadap Return Saham (Y) sebesar 4,605 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Artinya, semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi pula return saham, yang konsisten dengan teori bahwa kinerja keuangan yang baik (seperti tingginya ROE) dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham, sehingga menghasilkan return yang lebih tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Albeta (2025) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Return Saham. Di sisi lain, pengaruh DER (X2) terhadap Return Saham (Y) sebesar -1,380 dengan nilai signifikansi 0,169 menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap return saham. Meskipun peningkatan DER cenderung menurunkan return saham, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk diterima sebagai hubungan yang signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Santoso (2025) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham. Selain itu, pengaruh Inflasi (X3) terhadap Return Saham (Y) sebesar -1,064 dengan nilai signifikansi 0,288 menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap return saham. Meskipun peningkatan inflasi cenderung menurunkan return saham, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk diterima sebagai hubungan yang signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah & Santosa (2024) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi validitas dan generalisasi temuan. Sampel yang digunakan terbatas pada satu sektor dan periode tertentu, sehingga hasilnya belum tentu dapat diterapkan pada sektor atau periode lain. Selain itu, penelitian ini hanya mempertimbangkan tiga variabel independen (ROE, DER, dan Inflasi), sementara faktor-faktor lain seperti likuiditas, ukuran perusahaan, atau variabel makroekonomi lainnya belum diikutsertakan. Data yang digunakan bersifat historis dan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi pasar saat ini atau masa depan. Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis, teoretis, dan kebijakan. Secara praktis, investor dapat memanfaatkan hasil ini untuk mempertimbangkan ROE sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi, sedangkan DER dan inflasi mungkin kurang relevan secara signifikan. Dari sisi teoritis, temuan ini mendukung bahwa profitabilitas perusahaan merupakan faktor fundamental yang memengaruhi return saham, sementara faktor leverage dan inflasi belum tentu selalu berpengaruh signifikan tergantung konteks industri dan ekonomi. Implikasi kebijakan menunjukkan pentingnya peningkatan profitabilitas perusahaan untuk menarik minat investor dan meningkatkan return saham. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi dan periode penelitian, menambahkan variabel-variabel lain seperti likuiditas atau ukuran perusahaan, serta memperkaya metodologi dengan pendekatan kualitatif atau mixed-methods agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi return saham.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan merupakan faktor penting yang memengaruhi kepercayaan investor dan ekspektasi return saham, sejalan dengan teori sinyal dan hasil penelitian sebelumnya. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) dan inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap return saham, yang mengindikasikan bahwa struktur modal dan kondisi makroekonomi kurang relevan secara statistik dalam menjelaskan variasi return saham pada sektor keuangan selama periode penelitian. Temuan ini memberikan kontribusi pada literatur manajemen keuangan dan pasar modal dengan menegaskan peran profitabilitas sebagai indikator utama bagi investor, sekaligus menunjukkan bahwa faktor leverage dan inflasi mungkin tidak selalu menjadi penentu utama dalam kondisi ekonomi yang dinamis. Dari sisi praktis, investor dapat lebih memperhatikan ROE sebagai acuan

RESEARCH ARTICLE

utama dalam pengambilan keputusan investasi, sementara perusahaan sektor keuangan perlu terus meningkatkan profitabilitas untuk menarik minat investor dan meningkatkan nilai saham. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas populasi dan periode penelitian, serta menambahkan variabel-variabel lain seperti likuiditas, ukuran perusahaan, atau variabel makroekonomi lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi return saham. Selain itu, pendekatan kualitatif atau mixed-methods dapat digunakan untuk memperkaya analisis dan memahami dinamika yang mungkin tidak tertangkap dalam data kuantitatif.

6. Referensi

Ananda, W. C., & Santoso, A. B. (2022). Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 726. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.559>.

Dewi, I., & Albeta, F. R. (2025). Pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap return saham pada perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (periode 2021-2023). 5(Idx), 263–273. <https://doi.org/10.55606/jupea.v5i2.3994>.

Dura, J. (2021). Pengaruh return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), dan current ratio (CR) terhadap return saham perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v1i1.334>.

Luk Lu's Syarifah, Husnul Khotimah, & Yusnia Yusnia. (2024). Strategi untuk mengendalikan inflasi menurut perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(3), 157–171. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v3i3.3965>.

Mufidah, M. N., & Santosa, A. B. (2024). Pengaruh inflasi dan likuiditas terhadap return saham (Studi kasus perusahaan manufaktur subsektor consumer cyclical yang terdaftar di BEI periode 2021-2023). 10(November), 265–274.

Nazilah, H., & Damayanti, D. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 2(01), 29–36. <https://doi.org/10.34152/emb.v2i01.651>.

Norhaliza, S. D., & Purbowati, R. (2025). Pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, dan nilai tukar terhadap return saham sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-. 8(2), 1468–1480.

Novitasari, E. (2019). Pengaruh DER, ROE, inflasi terhadap harga saham perusahaan food and beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–17.

Purnomo, G., & Soekotjo, H. (2019). Pengaruh DER, EPS, ROA, ROE terhadap return saham perusahaan kosmetik di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(7), 1–18.

Rachmawan. (2024). Pengaruh kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap return saham (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 tahun 2018-2022). *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.

Safitri, N. D., & Santoso, F. (2025). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), dan price earning ratio (PER) terhadap return saham pada perusahaan

RESEARCH ARTICLE

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. *4(April)*, 796–806.

Sepriana, F. (2018). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS), price book value (PBV), dan debt to equity ratio (DER) terhadap return saham. 1–9.